

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan bukan dalam bentuk angka. (Sugiyono, 2017: 9). Data yang diperoleh berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil dokumentasi, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka. (Gunawan, 2013: 87).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah suatu usaha untuk memahami individu, kehidupan atau pengalaman seseorang melalui persepsi, untuk mengetahui dunia yang dijalani oleh individu perlu mengenal persepsi mereka terhadap sesuatu. (Arikunta, 2013: 278).

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang pendidikan akhlak dalam kitab akhlak lil banin di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. (Moleong, 2000: 117).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Lokasi penelitian diambil karena lokasi tersebut berkaitan langsung dengan topik penelitian yaitu lokasi di mana di dalam suatu pengajian diadakan pengajian kitab diantaranya ialah kitab akhlak lil banin. Informan yang akan diambil peneliti adalah santri Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu yang diberikan dari pihak pesantren.

D. Sumber dan Jenis Data

Menurut *Lofland* dalam Moleong, sumber data utama menurutnya adalah suatu kata-kata dan tindakan selebihnya

adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data penelitian ada dua macam: sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. (Moleong, 2013: 157).

Adapun tabel sumber data primer diantaranya sebagai berikut:

Tabel 0.2 data primer penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. H. Paimat Sholihin, M.H.I	Direktur Pondok
2	KH. Ahmad Daroini	Kiyai Sepuh Pondok
3	Ustad Nunu Nurrahman, S.Ag	Lurah Pondok
4	Azan Subhi S.H	Kepala Arama Putra
5	Fauziah Nurhasanah, S.E	Kepala Asrama Putri
6	Hamzah Maulana, S. Sos	Pengajar Kitab Akhlak
7	Santripesantren pancasila bengkulu	Santri

- b. Sumber data sekunder adalah data-data yang mendukung data primer atau sumber yang tidak langsung memberikan data, berupa data-data tertulis baik itu buku-buku maupun sumber lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas. (Sugiyono, 2017:193). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala pimpinan Pondok Pesantren, ustadz dan ustadzah, dokumen-dokumen

penting, dari pondok pesantren yang meliputi daftar nama santri, profil, kajian pustaka mulai dari buku-buku, jurnal, skripsi, foto yang mendukung kelengkapan data.

Jenis data Penelitian ini adalah penelitian kasus yang sifatnya adalah suatu masalah penelitian, maka jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang di wawancarai merupakan sumber utama pada penelitian ini, peneliti melakukan pencatatan sumber data utama melalui pengamatan wawancara dengan orang-orang yang berperan dalam penelitian ini.

c. Sumber tertulis

Sumber merupakan sumber kedua yang tidak dapat diabaikan bila dari segi sumber data bahkan tambahan yang berasal dari sumber data tertulis bisa berupa dokumentasi tentang masalah yang di teliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Secara garis besar wawancara dibedakan menjadi dua,

yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open-ended interview*). Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan (Mulyana, 2002: 180). Wawancara dilakukan kepada informan, yang meliputi pimpinan pondok pesantren, santri, kepal asrama, dan informan lainnya.

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi terstruktur. Alasan menggunakan bentuk wawancara model ini adalah karena peneliti memiliki kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan seting wawancara. Peneliti hanya mengandalkan pedoman wawancara sebagai pedoman penggalan data. (Herdiansyah, 2010: 66). Menggunakan wawancara semi terstruktur dimaksudkan untuk menggali informasi yang mendalam tentang pendidikan akhlak dalam kitab akhlak lil banin di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

2. Teknik observasi

Merupakan pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.

(Sukandarumidi, 2002: 69). Observasi bertujuan untuk mendiskripsikan lingkungan, aktivitas-aktivitas, individu-individu yang terlibat dengan lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan serta makna dan kejadian berdasarkan perspektif individu terlibat tersebut. (Herdiansyah, 2010: 132).

Observasi dalam hal ini digunakan untuk banyak hal, diantaranya yaitu: melihat langsung proses yang dilakukan oleh subyek sehingga kepada hal yang detail. Secara langsung memperoleh gambaran tentang kondisi akhlak remaja dan seni hadrah sebagai media dakwah.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. (Herdiansyah, 2010: 132).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk melihat dokumen-dokumen dan foto yang ada di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu

F. Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Cara berfikir

induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. (Kasiram, 2010: 193). Dalam hal ini ada tiga tahapan diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan.

2. Paparan data (*data display*)

Yaitu data yang akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini, diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan pendidikan akhlak dalam kitab akhlak lil banin di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Pemaparan data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Gunawan, 2013: 211).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. (Sugiyono, 2016: 267). Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fata yang aktual di lapangan. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. (Moleong, 2014: 329).

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang memanfaatkan triangulasi sumber. (Sugiyono, 2017: 241).

Triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2014: 179).

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

3. Tahap analisis data meliputi organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.
(Moleong, 2013: 91).

